

PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK ASUH (STUDI KASUS LKSA PANTI ASUHAN MUHAMMADDIYAH CINGKARIANG)

Nani Febi Nur Aini *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Nanifebi600@gmail.com

Afrinaldi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

abangafrinaldi@gmail.com

Abstract

This article aims to explore the activities and parenting styles implemented at the Muhammadiyah Cingkariang Orphanage and to understand the efforts made by the orphanage in supporting education. The research findings reveal that the orphanage plays a crucial role in providing formal education services, offering elementary, middle school, and high school education, allowing children the freedom to choose their preferred schools. Additionally, the orphanage provides informal education, specifically religious education through Quran memorization. In summary, the Muhammadiyah Cingkariang Orphanage fulfills the educational needs of orphaned children, aligning with their rights to both formal and informal education, similar to what they might receive in their biological families

Keywords: role, orphanage, education, and children.

Abstrak

Artikel yang bertujuan untuk menjelajahi kegiatan dan gaya pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang dan memahami upaya yang dilakukan oleh panti asuhan dalam mendukung pendidikan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa panti asuhan memainkan peran penting dalam menyediakan layanan pendidikan formal, menawarkan pendidikan dasar, menengah, dan atas, memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih sekolah yang mereka inginkan. Selain itu, panti asuhan menyediakan pendidikan informal, khususnya pendidikan agama melalui menghafal Al-Quran. Secara keseluruhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang memenuhi kebutuhan pendidikan anak yatim, sejalan dengan hak mereka atas pendidikan formal dan informal, mirip dengan apa yang mungkin mereka terima di keluarga biologis mereka.

Kata Kunci: Peranan, Panti Asuhan, Pendidikan dan Anak.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ranting Cingkariang, Yang Beralamat Di Jln. Raya Padang Panjang-Bukittinggi, Kec. Banuhampu, Kab. Agam, Sumatra Barat 26181. Saya melakukan kegiatan di panti asuhan muhammadiyah ranting cingkariang supaya dapat mengenal lingkungan di panti asuhan dan sekaligus melakukan penelitian disana. Panti asuhan muhammadiyah ranting cingkariang tempat nya sangat strategis yaitu sekolah tersebut dapat kita lihat dari tepi jalan, bangunan nya dari beton, serta lingkungan nya bersih.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran panti asuhan, khususnya LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang, dalam mendukung pendidikan anak asuh yang mengalami terlantar. Dalam konteks ini, anak-anak dianggap sebagai pemimpin masa depan negara, dan kualitas pendidikan yang mereka terima dianggap memiliki dampak signifikan pada perkembangan bangsa. Meskipun keluarga seharusnya menjadi agen utama dalam pendidikan anak, banyak yang mengalami keluarga yang tidak harmonis.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran panti asuhan, terutama dalam penyediaan layanan sosial dan pendidikan, sebagai solusi bagi anak-anak yang terlantar atau memiliki keluarga yang kurang mendukung. Sistem panti asuhan, yang menerapkan metode pekerja sosial dan kegiatan terkonsentrasi, diharapkan dapat memberikan perlindungan serta pendidikan yang memadai bagi anak-anak yang membutuhkan.

Studi kasus dilakukan di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang untuk memberikan gambaran konkrit tentang implementasi peran panti asuhan dalam membimbing anak-anak terlantar menuju individu yang berpendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana peran panti asuhan dapat berkontribusi dalam menunjang pendidikan anak asuh serta membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode terjun langsung ke lapangan dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang dipilih melibatkan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati situasi dan perilaku yang terkait dengan peran panti asuhan dalam mendukung pendidikan anak asuh. Sementara itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman secara rinci dari pihak terkait, seperti pengurus panti asuhan, pengajar, dan anak-anak asuh. Dengan metode ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang kontribusi panti asuhan,

hususnya LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang, dalam layanan pendidikan kepada anak-anak terlantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Panti Asuhan

Pentingnya peran panti asuhan, khususnya dalam konteks pendidikan anak-anak asuh, tergambar dari dinamika peran pengurus panti asuhan sebagai orangtua asuh. Peran ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik dan pendidikan formal, tetapi juga mencakup aspek-aspek pengembangan karakter dan kemandirian anak-anak. Pemahaman peran sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator mengindikasikan upaya panti asuhan dalam memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak-anak yang tinggal di sana.

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat perlindungan fisik bagi anak-anak terlantar, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pengembangan karakter dan mental spiritual anak-anak. Peran pengurus panti asuhan sebagai orangtua asuh menjadi kunci utama dalam membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak-anak tersebut.

Melalui upaya-upaya tersebut, panti asuhan dapat menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan alternatif yang berkontribusi pada pembentukan generasi yang mandiri, berakhlak, dan mampu menjadi anggota masyarakat yang produktif. Kesimpulan ini mencerminkan pentingnya peran panti asuhan sebagai agen perubahan positif dalam memberikan kesempatan dan pembinaan bagi anak-anak yang membutuhkan dukungan lebih lanjut.

Panti asuhan

Pengertian panti asuhan

Panti asuhan secara umum diartikan sebagai sebuah lembaga atau tempat yang menyediakan tempat tinggal dan perawatan bagi anak-anak yang kehilangan orangtua atau tidak dapat tinggal bersama keluarganya. Beberapa ahli mungkin menekankan aspek-aspek tertentu seperti tujuan pendidikan, aspek kesehatan, atau pemulihan psikososial dalam definisi mereka.

Berikut adalah pendekatan umum dari berbagai ahli dalam konteks panti asuhan:

- a. Prof. James Midgley: Prof. James Midgley, seorang ahli dalam bidang kesejahteraan sosial, mungkin akan menekankan peran panti asuhan dalam konteks lebih luas pembangunan sosial dan kesejahteraan anak-anak yang berada dalam situasi sulit.
- b. Dr. Jane Addams: Sebagai seorang tokoh pekerja sosial terkemuka, Dr. Jane Addams mungkin akan melihat panti asuhan sebagai bagian dari upaya lebih besar untuk

menyediakan perlindungan dan dukungan bagi anak-anak yang membutuhkan, dengan fokus pada konsep keadilan sosial.

- c. UNICEF: Organisasi seperti UNICEF, yang berfokus pada hak anak, mungkin mendefinisikan panti asuhan dalam kerangka hak anak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal.
- d. Mary Ellen Copeland: Mary Ellen Copeland, seorang aktivis dan penulis dalam bidang kesehatan mental, mungkin akan menyoroti pentingnya aspek psikososial dan dukungan emosional dalam panti asuhan.

Setiap ahli akan membawa pandangan dan penekanannya sendiri berdasarkan latar belakang dan spesialisasi mereka. Namun demikian, inti dari pengertian panti asuhan umumnya terkait dengan menyediakan perlindungan, perawatan, dan dukungan bagi anak-anak yang berada dalam situasi sulit.

Tujuan Panti Asuhan

Tujuan pendirian panti asuhan adalah untuk memberikan perlindungan, pengasuhan, dan pembinaan kepada anak-anak yang membutuhkan, terutama anak-anak yang yatim, terlantar, atau kurang mampu. Berikut adalah beberapa tujuan umum dari panti asuhan:

- a. Memberikan Perlindungan:
Memberikan lingkungan yang aman dan kondusif bagi anak-anak yang mungkin berada dalam situasi risiko atau terlantar. Melindungi anak-anak dari potensi kekerasan, eksploitasi, atau penelantaran.
- b. Memberikan Pengasuhan dan Pemeliharaan:
Memberikan asuhan dan pengasuhan sehari-hari kepada anak-anak yang kehilangan orang tua atau keluarga.
- c. Menciptakan suasana keluarga yang hangat dan mendukung.
- d. Pendidikan dan Pengembangan Keterampilan
Menyediakan pendidikan formal untuk membantu anak-anak meraih potensi akademis mereka.
- e. Memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan agar anak-anak dapat mandiri di masa depan.
- f. Pemberian Dukungan Emosional dan Sosial:
Memberikan dukungan emosional kepada anak-anak untuk membantu mereka mengatasi dampak kehilangan orang tua atau situasi sulit lainnya. Mendorong pembentukan hubungan sosial yang sehat antar-anak.
- g. Membimbing Aspek Spiritual dan Moral:

Memberikan bimbingan spiritual sesuai dengan nilai dan keyakinan yang dianut oleh panti asuhan. Membentuk karakter dan moral yang baik pada anak-anak.

h. Pemberdayaan:

Memberdayakan anak-anak untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan setelah meninggalkan panti asuhan.

i. Reintegrasi atau Adopsi:

Jika memungkinkan, panti asuhan dapat berusaha untuk mereintegrasi anak-anak ke dalam keluarga mereka sendiri atau, jika tidak mungkin, memfasilitasi proses adopsi.

j. Mengatasi Masalah Sosial:

Berkontribusi pada mengatasi masalah sosial di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan anak-anak terlantar dan yatim.

Tujuan-tujuan ini mencerminkan komitmen panti asuhan untuk memberikan lingkungan yang mendukung dan membangun masa depan yang lebih baik bagi anak-anak yang berada di bawah perawatannya.

Konsep Tentang Pendidikan

Pengertian Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pemberian informasi atau keterampilan praktis, tetapi juga melibatkan pengembangan potensi dan kepribadian individu.

Berikut adalah beberapa aspek yang mencakup pengertian pendidikan:

- 1) Transfer Pengetahuan: Pendidikan melibatkan transfer pengetahuan dari pendidik (guru atau instruktur) kepada peserta didik. Ini mencakup penguasaan konsep-konsep akademis, fakta, prinsip, dan teori yang relevan dengan berbagai mata pelajaran.
- 2) Pengembangan Keterampilan: Selain pengetahuan, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau di dunia kerja. Ini melibatkan aspek keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan keterampilan hidup lainnya.
- 3) Pembentukan Karakter dan Nilai: Pendidikan tidak hanya tentang apa yang diketahui atau dapat dilakukan, tetapi juga tentang siapa yang menjadi hasil dari proses pendidikan. Pendidikan mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang membantu membentuk kepribadian individu.
- 4) Proses Pembelajaran: Pendidikan melibatkan proses pembelajaran yang dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah, perguruan tinggi, tempat kerja, atau melalui

pengalaman sehari-hari. Proses ini dapat formal (dalam kelas), nonformal (pelatihan atau kursus di luar sekolah), atau informal (pembelajaran dari pengalaman langsung).

- 5) Persiapan untuk Masa Depan: Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk masa depan, baik dalam hal kemampuan akademis maupun keterampilan yang relevan dengan dunia pekerjaan. Ini mencakup persiapan untuk karier, tanggung jawab sosial, dan peran aktif dalam masyarakat.
- 6) Pendidikan Seumur Hidup: Pendidikan tidak terbatas pada tahap-tahap tertentu dalam hidup. Konsep pendidikan seumur hidup menekankan bahwa proses pembelajaran dan pengembangan pribadi dapat terus berlanjut sepanjang hidup.

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, masyarakat berusaha mencapai kemajuan, inovasi, dan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitarnya..

Jenis-jenis Pendidikan

- a. Pendidikan formal, menurut UU No. 20 Tahun 2003, merujuk pada jalur pendidikan dengan struktur dan jenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Pendidikan formal ini diselenggarakan di lembaga-lembaga resmi seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dengan kurikulum dan metode pengajaran yang telah ditetapkan.
- b. Pendidikan nonformal, menurut Soedomo, mencakup kegiatan belajar di luar sistem sekolah, di mana proses pembelajaran berlangsung tanpa terikat pada struktur formal. Pendidikan ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti kursus, pelatihan, dan kegiatan belajar lainnya yang tidak terikat pada kurikulum formal.
- c. Pendidikan informal, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga dan melibatkan kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal dapat terjadi di berbagai konteks sehari-hari, seperti pembelajaran melalui pengalaman, observasi, dan interaksi sosial di masyarakat.

Tujuan Pendidikan

Anak menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1948 diartikan sebagai laki-laki atau perempuan yang belum berumur 14 tahun (Print, Darwan 2003). Pandangan Agustius menyatakan bahwa anak-anak tidak bisa diperlakukan setara dengan orang dewasa karena mereka cenderung menyimpang dari hukum karena keterbatasan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran mereka. Anak-anak biasanya mulai bersekolah antara usia 5 dan 6 tahun. Pada tahap ini, mereka sudah menunjukkan kepribadian yang dinamis, yang tercermin dari sikap, kebiasaan, dan cara berpikir mereka terhadap berbagai aspek kehidupan.

1. Konsep-konsep yang berkaitan dengan anak

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1948, anak adalah laki-laki atau perempuan yang belum berumur 14 tahun (Print, Darwan 2003). Pandangan Agustius menyatakan bahwa anak-anak, berbeda dengan orang dewasa, cenderung menunjukkan perilaku yang menyimpang dari hukum, hal ini disebabkan karena anak mempunyai pemahaman, pengetahuan, dan pemahaman yang terbatas. Pada usia lima atau enam tahun, anak mulai memasuki dunia sekolah dan mulai menampilkan kepribadiannya yang dinamis melalui sikap, kebiasaan, dan cara berpikirnya terhadap berbagai aspek kehidupan.

2. Hak Anak

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 anak mempunyai hak sebagai berikut:

- a. Hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara harmonis, bermartabat dan bermartabat, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- b. Hak atas identitas pribadi dan status kewarganegaraan.
- c. Dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.
- d. Kita beribadah menurut agama kita masing-masing.
- e. Anak yang dibesarkan oleh orang lain atau diangkat anak karena orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak tersebut.
- f. Layanan kesehatan dan sosial tersedia.
- g. Hak atas Pendidikan

3. Anak terlantar dan anak yatim

a) Anak Terlantar:

Anak terlantar adalah mereka yang tidak mendapatkan dukungan dan perhatian yang memadai dari orang tua atau keluarga.

Situasi anak terlantar bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi keluarga, masalah kesehatan, atau permasalahan keluarga lainnya. Ciri-ciri Anak Terlantar: Tidak memiliki dukungan emosional, finansial, atau pengasuhan yang memadai. Mungkin tinggal di lingkungan yang tidak kondusif atau tidak stabil. Rentan terhadap masalah sosial, kesehatan, dan pendidikan akibat kurangnya dukungan.

Program dan lembaga sosial dapat memberikan dukungan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Penting untuk menanggapi kasus anak terlantar secara holistik, mengatasi akar permasalahan yang menyebabkan ketidakstabilan keluarga.

b) Anak Yatim:

Anak yatim adalah mereka yang kehilangan salah satu atau kedua orangtuanya karena kematian. Mereka kehilangan dukungan langsung dari orangtua yang

meninggal dan memerlukan perhatian khusus. Adapun Ciri-ciri Anak Yatim Kehilangan salah satu atau kedua orangtua karena kematian. Mungkin menjadi yatim piatu jika kehilangan kedua orangtuanya. Pemenuhan kebutuhan psikososial sangat penting, termasuk dukungan emosional dan konseling. Program bantuan finansial, pendidikan, dan pemberdayaan dirancang untuk membantu anak yatim mengatasi dampak kehilangan orangtua. Penting untuk memahami bahwa setiap kasus anak terlantar atau yatim memiliki konteks dan peristiwa unik. Oleh karena itu, pendekatan penanganannya harus bersifat komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah

KESIMPULAN

Pola asuh yang dapat diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang mencakup pendekatan yang mirip dengan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak-anaknya. Pengurus panti asuhan bertanggung jawab memberikan bimbingan, arahan, dan mendidik anak-anak yang berada di bawah asuhan mereka. Selain itu, pendidikan formal juga disediakan mulai dari jenjang SD sampai SMA, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan formal mereka.

Selain pendidikan formal, Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang juga memberikan pendidikan informal, khususnya pendidikan agama. Salah satu bentuk pendidikan agama yang diberikan adalah menghafal al-Qur'an. Ini mencerminkan komitmen untuk mengembangkan aspek spiritual dan moral anak-anak asuh, yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, pola asuh di panti asuhan ini mencakup aspek pendidikan formal dan informal untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak yang tinggal di sana.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang menyoroti peran penting panti asuhan dalam memberikan dukungan pendidikan kepada anak-anak yang berada di bawah asuhan mereka. Meskipun demikian, hasil lapangan juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemajuan pendidikan anak-anak panti asuhan di masa yang akan datang.

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan dan peningkatan peran Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang dalam mendukung pendidikan anak-anak yang tinggal di sana. Saran-saran yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan pembaruan

kebijakan serta praktik pendidikan di panti asuhan tersebut. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan holistik anak-anak yang menjadi bagian dari panti asuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKAN

- Fitriyah. 2011. Peran Pekerja Sosial Terhadap Pendidikan Anak-Anak Terlantar (Studi Kasus Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Tabet Jakarta Selatan). Skripsi S1 Pada Fidik Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hadi, Amirul Dan H. Haryono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Hak, M. Syukran Dan Nurdin. 2009. Hakekat Manusia (Makhluk Ciptaan Sempurna). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Harahap, H Syahrin. 1999. Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hurlock, Elizabeth. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Sofiyatun. (2012). Penerapan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amanah Klepu Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta dalam Pemberdayaan Anak melalui Pelatihan Sablon. Artikel. Yogyakarta